

Pengaruh Edukasi Baby Gym Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu untuk Perkembangan Bayi di PMB Nurul Apri Yogyakarta

by Teti Anjani

Submission date: 12-Sep-2024 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2451661796

File name: Skripsi_Teti_Anjani_222207154.docx (293.97K)

Word count: 8451

Character count: 52239

**PENGARUH EDUKASI BABY GYM TERHADAP PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN IBU UNTUK PERKEMBANGAN BAYI
DI PMB NURUL APRI YOGYAKARTA**

2
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S1) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

Teti Anjani
NPM 222207154

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA
2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi yang biasanya berusia 0 hingga 12 bulan, mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, serta mengalami perubahan kebutuhan gizi yang signifikan. Masa ini dianggap sebagai periode emas dalam tumbuh kembangnya karena sensitivitas bayi terhadap lingkungan dan stimulasi yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam fase ini, proses tumbuh kembang berlangsung dengan cepat dan tidak dapat diulang (Anjelina et al. 2022).

Menurut statistik yang disajikan oleh *World Health Organization* pada tahun 2020, sebesar 5,7% dari jumlah balita di seluruh dunia mengalami kelebihan gizi, sementara sebanyak 6,7% mengalami masalah kekurangan gizi atau malnutrisi. Lebih lanjut, sebanyak 22,2% atau dengan kata lain 149,2 juta anak mengalami stunting. Sesuai dengan laporan *Global Hunger Indeks* (GHI) tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke-73 dari 116 negara dalam hal tingkat kelaparan yang moderat. GHI mengukur tingkat kelaparan dengan memperhitungkan prevalensi *wasting* dan *stunting* pada anak-anak usia lima tahun ke bawah (WHO, 2021)

Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, terlihat gambaran kondisi gizi balita, termasuk *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, termasuk indikator intervensi gizi yang sensitif. Menurut SSGI, Tingkat stunting berkurang sebanyak 34% dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Untuk mencapai tujuan 14% pada tahun 2024, diperlukan penurunan sebesar 39% per tahun. Intervensi spesifik untuk menangani stunting terfokus sebelum lahir dan saat anak berusia 6-23 bulan. Tindakan ini mencakup berbagai tindakan seperti pemeriksaan anemia, pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja, pemeriksaan antenatal (ANC), konsumsi TTD untuk wanita hamil, penyediaan makanan tambahan untuk

⁶⁹ ibu hamil yang mengalami KEK (kekurangan energi kronis), pemantauan pertumbuhan anak balita, promosi pemberian ASI eksklusif, peningkatan konsumsi makanan pendamping ASI yang memiliki protein hewani untuk bayi usia 6 bulan ke atas, manajemen masalah gizi seperti penurunan berat badan, stunting, gizi buruk, gizi kurang, dan berat badan kurang, meningkatkan cakupan dan variasi imunisasi, serta memberikan penyuluhan kepada remaja, ibu hamil, dan keluarga, termasuk edukasi tentang pentingnya penghentian praktik buang air besar sembarangan (SSGI, 2023).

Di Indonesia, sekitar 5% dari seluruh populasi merupakan bayi, dan terdapat presentasi bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan sekitar 5,3% hingga 7,5%. Penelitian menunjukkan bahwa presentasi bayi dengan tingkat keterlambatan perkembangan yang tinggi, terutama terjadi di daerah pedesaan dan perkotaan, seringkali mengalami masalah dalam perkembangan motorik mereka. Hal ini merupakan sebuah isu kesehatan yang penting, sehingga penting untuk melakukan deteksi dini guna mengidentifikasi apakah bayi-bayi tersebut mengalami masalah perkembangan (Ningrum & Purwanti, 2022).

⁶ Menurut studi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di Jawa Tengah terhadap anak-anak balita usia 0-59 bulan, ada 3,7% kasus gizi buruk, gizi kurang sebesar 13,68%, stunting tingkat sangat pendek sebesar 31,15%, stunting tingkat pendek sebesar 20,06%, sangat kurus sebesar 2,69%, dan kurus sebesar 5,76% (Riskesdas, 2018).

Angka kejadian *stunting* pada anak balita di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 berkurang dibandingkan tahun 2020. Di tahun 2020 sebesar 14,3% dengan jumlah absolut 1.708 anak *stunting*, menjadi 12,9% dengan jumlah absolut 1.433 anak di tahun 2021. Angka tersebut belum sesuai dengan target nasional pemerintah Kota Yogyakarta yaitu di bawah 12% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2021).

³⁰ Penelitian yang disebut sebagai "Pengaruh Negatif Stunting terhadap perkembangan Kognitif Anak", menurut Daracantika et al (2021),

stunting dapat memiliki dampak yang luas, stunting juga berpotensi mempengaruhi kemampuan motorik, meningkatkan risiko penyakit degeneratif, tingkat kesakitan, dan angka kematian. Di samping itu, stunting juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan neuron, yang berdampak pada kemampuan kognitif anak. Dampak dari stunting terhadap perkembangan kognitif anak dapat bervariasi. Sehingga, dapat ditarik simpulan bahwasanya stunting yang berlangsung pada usia di bawah 2 tahun dapat mengakibatkan pengaruh buruk terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, yang kemudian dapat berdampak pada prestasi belajar yang kurang.

Salah satu upaya dalam deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan bayi adalah dengan melakukan *baby gym*. *Baby gym* merupakan metode yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, terutama dalam hal kemampuan motorik kasar pada bayi dengan cara yang optimal. Umumnya, terapi stimulasi *baby gym* diselenggarakan oleh terapis yang telah mendapat sertifikasi, meskipun ibu juga dapat melakukannya dengan bimbingan dari terapis (Ningrum & Purwanti, 2022).

Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tentang *baby gym* diperlukan edukasi kesehatan. Edukasi adalah inisiatif yang direncanakan guna memengaruhi individu lainnya, termasuk masyarakat, kelompok, atau individu, agar mereka melaksanakan tindakan sesuai dengan harapan pendidik. Untuk mencapai tujuan yang optimal, penting untuk menggunakan metode dan media edukasi yang sesuai dengan target yang dituju. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan edukasi kesehatan dengan metode video dan metode leaflet (Arfan & Shofiyah, 2022).

Sesuai dengan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan tanggal 23 Maret 2024 di PMB Nurul Apri Yogyakarta hasil wawancara dengan bidan menunjukkan bahwa bahwa belum pernah menjadi fokus penelitian terkait edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu untuk

perkembangan bayi dan hasil wawancara 32 ibu di dapatkan 20 ibu belum tahu mengenai *baby gym*. Berdasarkan fenomena dari latar belakang peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu untuk perkembangan bayi di PMB Nurul Apri.

29

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu : “Apakah ada Pengaruh Edukasi *Baby Gym* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu untuk Perkembangan Bayi di PMB Nurul Apri Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi *Baby Gym* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu untuk Perkembangan Bayi di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

12

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat keterampilan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.
- d. Mengetahui pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

- e. Mengetahui perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa memberi wawasan baru edukasi *baby gym* terhadap perkembangan bayi, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktik

Penelitian Pengaruh Edukasi *Baby Gym* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu untuk Perkembangan Bayi di PMB Nurul Apri Yogyakarta bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya :

a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa menghasilkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan untuk lembaga atau tempat penelitian untuk menyediakan pelatihan edukasi *baby gym*.

b. Bagi Ibu

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait dengan *baby gym*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber masukan tentang penelitian kebidanan yang sesuai dengan *evidence based*. Harapannya penelitian ini bisa menyediakan tambahan data yang relevan terkait Pengaruh Edukasi *Baby Gym* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu untuk perkembangan bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

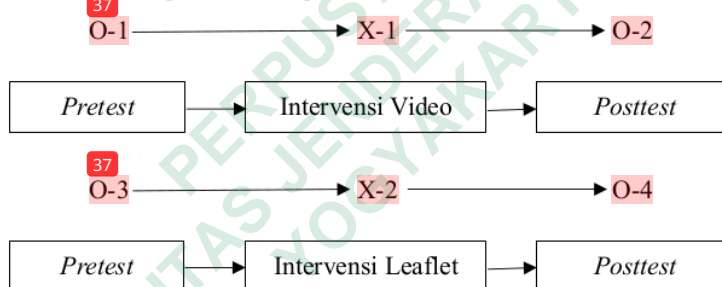
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anjelina dkk. Pekan Publikasi Ilmiah. Tahun 2022	6 Pengaruh edukasi <i>Baby Gym</i> terhadap pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Melakukan <i>Baby Gym</i> di Puskesmas Kedungmundu	6 Variabel bebas : Pendidikan Kesehatan <i>Baby Gym</i> Variabel Terikat : Keterampilan Ibu Melakukan <i>Baby Gym</i>	44 Penelitian <i>Quasy eksperimental</i> dengan desain <i>one group pre-post test design</i> .	Hasil Uji wilcoxon 6 bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi <i>baby gym</i> terhadap pengetahuan (p-value 0,000<0,05) dan keterampilan ibu (p-value 0,000>0,05). 63 Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara hasil sebelum dan setelah tes (nilai p <0,05). Pelatihan <i>baby gym</i> berdampak secara signifikan pada keterampilan <i>baby gym</i> oleh di wilayah kerja Ponkesdes Grogol menunjukkan hasil 55 <i>Chi-Square</i> Hitung (0,047) <a (0,05) sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.
2.	Ayudita & Lestari S. Jurnal Abdi Mercusuar Tahun 2022	Program penyuluhan <i>Baby Gym</i> untuk Ibu Balita dalam upaya Meningkatkan Perkembangan Bayi di Posyandu Kamboja II Puskesmas Gerunggang.	Variabel bebas : <i>Baby gym</i> Variabel Terikat : Pengetahuan dan Keterampilan.	Rencana percobaan melibatkan satu kelompok subjek yang diuji sebelum dan setelah perlakuan.	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara hasil sebelum dan setelah tes (nilai p <0,05).
3.	Wasiatiningrum & Zuhroh. Jurnal Kebidanan. Tahun 2020	3 Pengaruh Program Pelatihan <i>Baby Gym</i> terhadap Kemampuan Ibu untuk Melakukan <i>Baby Gym</i>	3 Variabel bebas : Pelatihan <i>baby gym</i> Variabel Terikatnya : Kemampuan ibu untuk melakukan <i>baby gym</i>	Desain pra-eksperimental dengan strategi pretest-posttest satu kelompok.	Pelatihan <i>baby gym</i> berdampak secara signifikan pada keterampilan <i>baby gym</i> oleh di wilayah kerja Ponkesdes Grogol menunjukkan hasil 55 <i>Chi-Square</i> Hitung (0,047) <a (0,05) sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan strategi eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group*. Desain *Nonequivalent control group* hampir serupa dengan desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, namun perbedaannya terletak pada pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dilakukan dengan cara acak (Sugiyono, 2022). Dalam desain ini, dua kelompok akan melakukan tes awal atau *pretes*, dengan jenis tes yang sama. Setelah itu, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan khusus melalui video dan leaflet. Setelah perlakuan selesai, setiap kelompok akan diuji lagi menggunakan jenis tes yang sama sebagai tes akhir atau *posttest*. Hasil dari kedua tes ini akan dibandingkan, termasuk perbandingan hasil antara tes awal dan tes akhir di setiap kelompok.

Skema perencanaan penelitian :



Keterangan :

O-1 : Pengukuran kelompok awal video

O-2 : Pengukuran ulang kelompok video

X-1 : Edukasi dengan media video

O-3 : Pengukuran kelompok awal leaflet

O-4 : Pengukuran ulang Kelompok leaflet

X-2 : Edukasi dengan media leaflet

(Sugiyono, 2022)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Bidan Nurul Apri A.Md. Keb, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April hingga Juli 2024, dan data dari bulan Maret hingga Juli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi sebanyak 65 ibu yang memiliki bayi. Populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek yang berkarakteristik khusus yang telah diatur oleh peneliti guna dijadikan fokus studi, yang kemudian akan dianalisis dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan *Purposive Sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel yang didapat sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi dengan usia 3-12 bulan, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Ukuran sampel yang tepat untuk penelitian yaitu diantara 30 hingga 500 (Sugiyono, 2022).

Kriteria inklusi merujuk pada syarat-syarat yang harus terpenuhi oleh peserta untuk dapat menjadi bagian dari penelitian. Ini mencakup berbagai karakteristik subjek, seperti demografis, geografis, dan juga batasan waktu tertentu. Di sisi lain, kriteria eksklusi, juga dikenal sebagai kriteria penolakan, mengacu pada kondisi yang membuat subjek yang sebenarnya mencapai pemenuhan kriteria inklusi untuk tidak bisa ikut serta pada penelitian (Pradono et al. 2018).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan yang berpartisipasi sebagai responden.
2. Ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan bersedia mengikuti edukasi *baby gym*.
3. Ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan yang dapat hadir saat edukasi *baby gym*.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Ibu bayi yang tidak mau berpartisipasi sebagai responden.
2. Ibu yang memiliki bayi mengalami kelainan kongenital tidak akan dimasukkan dalam penelitian ini

D. Variabel Penelitian

Dalam Sugiyono (2022), terdapat macam-macam variabel dalam penelitian yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel ini juga disebut sebagai variabel *antecedent*, *prediktor*, *stimulus*. Ini sering disebut sebagai variabel bebas dalam konteks bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi penampilan atau perubahan variabel dependen adalah variabel independen. Edukasi *baby gym* adalah variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Variabel ini juga dikenal sebagai konsekuensi, kriteria, atau variabel keluaran. Ini disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen disebut variabel dependen. Pengetahuan dan keterampilan ibu adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

E. Deskripsi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Deskripsi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Edukasi <i>baby gym</i>	Progerss yang terjadi pada individu terkait dengan pencapaian tujuan kesehatan adalah proses yang terus-menerus. Baby gym adalah kegiatan fisik yang mematuhi prinsip-prinsip dan aturan tertentu dimana gerakan yang dilakukan dirancang untuk mencapai tujuan secara khusus.	Melakukan edukasi <i>baby gym</i>	Menggunakan video dan leaflet	-	-
Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang terbentuk setelah mengamati suatu objek tertentu. Mayoritas informasi yang dimiliki oleh manusia diperoleh melalui pengalaman dan pendengaran. Dengan indikator : Definisi <i>baby gym</i> , manfaat <i>baby gym</i> , tujuan <i>baby gym</i> , waktu melakukan <i>baby gym</i> , syarat pelaksanaan <i>baby gym</i> , dan rangkaian gerakan <i>baby gym</i> .	Menunjukkan kuesioner pengetahuan pada responden dan melakukan pengisian kuesioner	Kuesioner	1 = Benar 0 = Salah 1. Baik (jika presentase 100%) 2. Cukup (jika presentase 56-75%) 3. Kurang (jika presentase < 55%)	Ordinal
Keterampilan	Keterampilan ibu dalam melakukan setiap gerakan – gerakan <i>baby gym</i> secara mandiri	Melihat dan menilai ibu yang melakukan setiap gerakan – gerakan <i>baby gym</i>	Lembar checklist	1 = Benar 0 = Salah 1. Baik (jika presentase 76-100%)	Ordinal

gym secara
mandiri

18

2. Cukup
(jika
presentase
56-75%)
3. Kurang
(jika
presentase
< 55%)

24 F. Alat dan Bahan

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat dan Bahan

Untuk penelitian ini, bahan dan peralatan yang dipakai mencakup laptop, proyektor, speaker, serta media video dan leaflet untuk edukasi *baby gym*.

2. Instrumen Penelitian

Alat yang dipakai oleh peneliti untuk menghimpun data, yang harus memiliki keandalan, ketetapan, dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

Alat yang diterapkan dalam penelitian ini termasuk kuesioner sebelum dan setelah untuk pengukur pengetahuan, lembar *checklist* untuk mengevaluasi keterampilan, serta video dan leaflet pembelajaran tentang edukasi *baby gym*.

a. Media Kuesioner

Kuesioner format tertutup, berisi kumpulan pertanyaan dan pilihan jawaban yang sudah ditentukan di dalamnya. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti dengan jumlah 15 soal dengan catatan pembantu berikut.

33

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Pengertian baby gym	1, 2	2
2.	Manfaat baby gym	3, 4, 5	3
3.	Tujuan baby gym	6, 7, 8	3
4.	Waktu melakukan baby gym	9, 10	2
5.	Syarat pelaksanaan baby gym	11, 12, 13	3
6.	Langkah-langkah baby gym	14, 15	2

Rumus yang diterapkan untuk menilai seberapa baik respons terhadap kuesioner (Arikunto 2013), adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Total nilai yang benar} \times 100}{\text{Total soal}}$$

Menurut Arikunto (2013), tingkat pengetahuan individu dikelompokkan dalam tiga klasifikasi berdasarkan nilai yang diperoleh :

- 1) Subjek dianggap baik jika mampu memberikan jawaban yang tepat antara 76 hingga 100% dari semua pertanyaan.
- 2) Subjek dianggap memadai jika dapat menjawab dengan benar antara 56 hingga 75% dari semua pertanyaan.
- 3) Subjek dianggap kurang jika hanya mampu memberikan jawaban yang tepat untuk kurang dari 55% dari semua pertanyaan.

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu :

- 1) 12 – 15 (Baik)
- 2) 9 – 11 (Cukup)
- 3) 0 – 8 (Kurang)

b. Media Video

Materi yang diterapkan berupa video edukasi mengenai *baby gym*. Video ini berfungsi sebagai media pembelajaran, menampilkan gambar, musik, dan rangkaian suara. Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang layak digunakan harus memenuhi persyaratan yaitu :

Tabel 3. 3 Standar Kelayakan Instrument

Kriteria	Skor
Sangat sesuai	> 4,22
Sesuai	3,41 – 4,21
Relatif sesuai	2,60 – 3,40
Tidak sesuai	1,79 – 2,59
Sangat tidak sesuai	< 1,79

Proses evaluasi melibatkan percakapan dengan dua ahli, dan setelah melakukan perbaikan pada media video edukasi berdasarkan masukan, masukan para ahli tersebut dikonsultasikan kembali untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan saran mereka. Setelah prosedur konsultasi, skor penilaian ahli ditentukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Skor Penilaian Pakar Video

No.	Kriteria Penilaian	Pakar 1		Pakar 2		Nilai Rata-rata	Keterangan.
		Kesesuaian	Utama	Kesesuaian	Utama		
1.	Visual	4	3	4	3	3,5	Sesuai
		3	2	3	3	2,75	Relatif sesuai
		3	3	4	3	3,25	Relatif Sesuai
		4	3	3	3	3,25	Relatif Sesuai
		3	3	3	3	3	Relatif Sesuai
		3	3	3	3	3	Relatif Sesuai
		3	2	4	3	3	Relatif Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
2.	Software/ media	4	3	3	3	3,25	Relatif Sesuai
		3	3	3	3	3	Relatif Sesuai
3.	Manfaat	3	3	4	3	3,25	Relatif Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
		3	3	3	3	3	Relatif Sesuai
Nilai	Keseluruhan	44	37	45	39	41,25	Relatif Sesuai
	Rerata	3,3	2,8	3,4	3	3,1	Relatif Sesuai

Keterangan :

Pakar 1 = Dosen Informatika

Pakar 2 = Dosen Kebidanan

Penilaian tingkat kesesuaian :

- 1) 4 = Sangat Sesuai
- 2) 3 = Sesuai sepenuhnya, meski mungkin memerlukan sedikit modifikasi.
- 3) 2 = Cukup sesuai, tetapi memerlukan perubahan signifikan.
- 4) 1 = Tidak sesuai

Penilaian tingkat utama :

- 1) 3 = Utama
- 2) 2 = Berguna, namun tidak krusial
- 3) 1 = Tidak diperlukan

c. Media leaflet

Bahan yang digunakan adalah leaflet yang menggambarkan rangkuman materi pembelajaran mengenai edukasi baby gym, dilengkapi dengan variasi gambar dan warna. Leaflet merupakan bentuk media cetak yang berfungsi sebagai ringkasan materi pembelajaran dan seringkali didekorasi dengan beragam gambar dan warna. Selain itu, leaflet juga berperan sebagai alat penyampaian materi pembelajaran yang menarik dan mencegah kebosanan responden terhadap materi yang disampaikan (Setyorini et al. 2024).

Tabel 3. 5 Skor Nilai Pakar *Leaflet*

No.	Kriteria Penilaian	Pakar 1		Pakar 2		Nilai Rata-rata	Keterangan
		Kesesuaian	Utama	Kesesuaian	Utama		

1.	Sampul / Gambar	3	3	4	3	3,25	Relatif Sesuai
		3	3	4	3	3,25	Relatif Sesuai
		3	2	4	3	3	Relatif Sesuai
		3	3	4	3	3,25	Relatif Sesuai
		3	3	4	3	3,25	Relatif Sesuai
		3	3	3	3	3	Relatif Sesuai
2.	Kelengkapan materi	4	3	4	3	3,5	Relatif Sesuai
		2	3	3	3	2,75	Relatif Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
		3	3	3	3	3	Relatif Sesuai
Nilai	Keseluruhan	31	29	37	30	31,75	Relatif Sesuai
		Rerata	3,1	2,9	3,7	3	

d. Keterampilan *baby gym*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan berupa lembar checklist. Metode pengambilan data yang digunakan untuk keterampilan *baby gym* yaitu dengan metode observasi menggunakan alat bantu lembar checklist yang berisi 7 item, dengan bantuan observer pada responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tanda bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur adalah melalui uji validasi. Akurasi data yang dihasilkan oleh alat ukur sebanding dengan validasi alat tersebut (Amanda, *et al* 2019; Febrinawati 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas kuesioner terkait pengetahuan *baby gym*. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 20 item yang diuji, 15 item dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi ($<0,05$). Uji validitas ini dilakukan menggunakan uji *cronbach's alpha* pada 32 responden di PMB Nurul Apri.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah metrik yang disebut pengujian keandalan mengevaluasi ketergantungan atau kepercayaan dari suatu alat ukur. Ini menggambarkan tingkat konsistensi dalam hasil pengukuran ketika alat pengukur yang sama digunakan pada gejala yang sama beberapa kali. Ketika alat ukur memberikan hasil yang konsisten setelah beberapa pengukuran, alat tersebut dianggap dapat diandalkan. Jika respons terhadap kuesioner tetap konstan atau stabil sepanjang waktu, maka dianggap dapat diandalkan. Reliabilitas alat dapat diuji dengan berbagai cara, termasuk pengujian ulang, ekuivalensi, dan konsistensi internal (Amanda, *et al* 2019; Febrinawati 2019). Kuesioner mengenai pengetahuan tentang *baby gym* telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar (0,741), yang melebihi nilai batas (0,6), sehingga kuesioner ini dapat dianggap reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan uji *cronbach's alpha* pada 32 responden di PMB Nurul Apri.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Membuat tinjauan literatur dan menentukan judul penelitian.
- b. Berdiskusi dengan pembimbing mengenai judul penelitian yang dipilih.
- c. Setelah judul penelitian disetujui oleh pembimbing, menyusun proposal penelitian yang mencakup:
 - 1) Bagian Pendahuluan yang menjelaskan pengantar, identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
 - 2) Bagian tinjauan pustaka, kerangka konsep dan hipotesis penelitian.
 - 3) Bagian Metode Penelitian yang dilaksanakan.
- d. Berdiskusi dengan pembimbing dan melakukan revisi proposal.

- e. Meminta izin untuk studi pendahuluan di PMB Bidan Nurul Apri Yogyakarta.
- f. Mempresentasikan proposal penelitian
- g. Melakukan revisi proposal penelitian.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan proses pengajuan izin penelitian di PMB Bidan Nurul Apri.
- b. Mempersiapkan kuesioner yang digunakan.
- c. Pengambilan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024.
- d. Implementasi intervensi menampilkan video dan leaflet edukasi *baby gym*.
- e. Pengambilan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024.
- f. Menghimpun data tambahan.

3. Penyusunan Laporan

- a. Data yang dikumpulkan dari responden akan diperiksa, dikategorikan, dimasukkan ke dalam sistem, disusun dalam bentuk tabel, dan dianalisis menggunakan program komputer seperti SPSS dan Microsoft Excel
- b. Berdiskusi dengan pembimbing tentang strategi penyajian data dan literatur yang terkait dengan hasil analisis data.
- c. Membuat Bab IV yang berisi hasil penelitian, pembahasan, serta batasan penelitian, dan Bab V yang berisi kesimpulan dan saran.

2

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini didapatkan dari sumber data utama melalui proses pengisian kuesioner dan penerapan intervensi pada ibu-ibu yang memiliki bayi di PMB Nurul Apri.

Data dikumpulkan dengan cara membagikan lembaran pernyataan persetujuan dan kuesioner kepada responden. Selanjutnya, dijelaskan proses pengisian kuesioner kepada responden. Responden diharapkan mengisi kuesioner hingga selesai, kemudian peneliti mengambil kuesioner pada saat itu juga, dan dengan kuesioner yang sama akan di berikan kembali untuk diisi ulang setelah diberi perlakuan. Untuk pengisian lembar *checklist* akan diisi oleh peneliti sambil melihat langkah-langkah *baby gym* yang responden lakukan.

Intervensi yang digunakan berupa penyajian video dan leaflet tentang edukasi *baby gym* dilakukan dua sesi di depan responden dalam satu ruangan menggunakan proyektor.

2. Metode Pengolahan Data

Proses pengolahan data bertujuan untuk menyusun data penelitian secara sistematis guna mempermudah pemahaman dan analisis data selanjutnya (Fauzi 2022)

Menurut Fauzi (2022), dalam proses pengolahan data mencakup :

a. *Editing*

Editing adalah aktivitas yang bertujuan untuk melakukan pengecekan semua jawaban dari responden guna mendeteksi ketidakjelasan atau kesalahan data, sehingga dapat diperbaiki dengan mudah.

Proses editing dalam penelitian ini melibatkan peninjauan kembali isian pada kuesioner dan lembar *checklist*, serta memastikan bahwa semua kuesioner dan lembar *checklist* sudah dilakukan sesuai dengan arahan yang diberikan.

Proses *editing* pada penelitian ini dengan cara memeriksa kembali kelengkapan pengisian kuesioner dan lembar *checklist*, dan

memastikan bahwa seluruh kuesioner dan lembar *checklist* sudah diisi sesuai petunjuk yang sudah ada.

b. *Coding*

Setelah pengumpulan data dan proses editing selesai, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean (*coding*). Pengkodean merupakan proses memberikan kode, berupa angka, pada data untuk memudahkan pengolahan data. Peneliti menggunakan tanda khusus per pertanyaan dengan menerapkan angka sebagai kode berdasarkan tujuan tertentu, sehingga mempermudah proses analisis data.

1) Usia

b) Kodefikasi 1 : < 20 tahun.

c) Kodefikasi 2 : 20 – 35 tahun.

d) Kodefikasi 3 : > 35 tahun.

2) Pengetahuan

a) Kodefikasi 1 : Pengetahuan baik.

b) Kodefikasi 2 : Pengetahuan cukup.

c) Kodefikasi 3 : Pengetahuan kurang.

3) Pendidikan terakhir ibu

a) Kodefikasi 1 : SD/MI.

b) Kodefikasi 2 : SMP/MTS.

c) Kodefikasi 3 : SMA/SLTA.

d) Kodefikasi 4 : Perguruan Tinggi.

4) Status pekerjaan

a) Kodefikasi 1 : Ibu rumah tangga.

b) Kodefikasi 2 : Buruh.

c) Kodefikasi 3 : PNS.

d) Kodefikasi 4 : Swasta.

e) Kodefikasi 5 : Lainnya.

5) Usia bayi

a) Kodefikasi 1 : 3 – 6 bulan.

- b) Kodefikasi 2 : 7 – 9 bulan.
 - c) Kodefikasi 3 : 10 – 12 bulan.
- 6) Keterampilan
- a) Kodefikasi 1 : Baik
 - b) Kodefikasi 2 : Cukup
 - c) Kodefikasi 3 : Kurang
- c. Penyusunan data (*Tabulating*)

Tabulasi merupakan proses pengelompokan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar dapat dengan mudah dijumlahkan dan disusun untuk keperluan analisis.

3. Analisa Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut :

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dipergunakan dalam memberi gambaran terkait data yang terkumpul dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari variabel independen (edukasi *baby gym*) dan dependen (pengetahuan dan keterampilan ibu). Dalam penelitian ini, analisis univariat hanya menggunakan distribusi frekuensi beserta persentasinya karena variabel yang diteliti bersifat kategoris (Setiawan & Saryono 2018). Pemetaan karakteristik responden didasarkan pada faktor-faktor seperti gender (jenis kelamin), usia, tingkat pengetahuan, pendidikan terakhir ibu, serta pekerjaan.

b. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk menentukan dan memahami keterkaitan antara variabel independen (edukasi *baby gym*) dan variabel dependen (pengetahuan dan keterampilan ibu). Ketika terdapat hubungan atau korelasi antara dua variabel, analisis bivariat digunakan, seperti yang dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2014). Skala data dalam penelitian ini adalah ordinal, maka data menggunakan uji statistik non parametrik dengan

menggunakan uji data uji *wilcoxon*. Analisis ¹⁶ *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan kelompok media video dan kelompok media leaflet.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

² BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Praktik mandiri bidan Nurul Apri adalah fasilitas kesehatan dimana berbagai layanan kebidanan dan praktik kedokteran dilaksanakan oleh Bidan Nurul Apri bersama dokter jaga yang ada di tempat tersebut. Wilayah sekitar mayoritas merupakan dataran rendah, sehingga banyak perumahan kelas menengah ke bawah. Bidan yang mengelola praktik ini merupakan salah satu bidan di Desa Kasihan Bantul, dengan mayoritas pasiennya berasal dari berbagai lapisan masyarakat, dari kelas bawah kelas atas. Bidan di fasilitas telah menjadi anggota Ikatan Bidan Indonesia dan memiliki sertifikasi sebagai Bidan Delima, yang menunjukkan bahwa mereka memberikan layanan berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk bidan swasta. Peran bidan mencakup tugas sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti. Bidan Nurul Apri diakui karena kualitas pelayanannya yang baik, sikap ramah, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas.

² Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri adalah tempat praktik dengan beberapa ruangan, termasuk ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang pendaftaran, ruang bersalin, ruang nifas, ruang menyusui, serta ruang yoga. Praktik ini menyediakan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, pemeriksaan dan kunjungan ulang untuk ibu nifas, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi untuk bayi dan balita, layanan keluarga berencana, pengobatan umum yang bekerja sama dengan dokter, pemeriksaan USG, serta berbagai layanan kesehatan lainnya.

Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri, layanan komplementer seperti baby gym belum tersedia, sehingga pengetahuan dan keterampilan terkait *baby gym* masih kurang. *Baby gym* sendiri yaitu serangkaian gerakan tubuh yang dikombinasikan dengan permainan, diterapkan sebagai latihan untuk merangsang perkembangan ⁴⁹ sistem saraf dan motorik pada bayi yang sehat

dan normal. *Baby gym* bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan motorik bayi.

Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri buka pelayanan pada jam pagi mulai pukul 06:00 hingga tutup pukul 21:00, dengan layanan persalinan tersedia selama 24 jam. Tempat ini juga mempunyai 4 bidan asisten yang telah memiliki izin registrasi bidan dan berpengalaman di dalam memberikan layanan yang cukup.

2. Analisa Data

a) Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Nurul Apri Yogyakarta dengan populasi 65 ibu yang memiliki bayi. Pada penelitian ini, sampel yang diambil 30 ibu yang mempunyai bayi berusia 3-12 bulan. Data awal dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di PMB Nurul Apri Yogyakarta

Karakteristik	Video		Leaflet	
	f	%	f	%
Umur				
<20 tahun	0	0	1	6,7
20 – 35 tahun	15	100	14	93,3
>35 tahun	0	0	0	0
Total	15	100	15	100
Pendidikan Terakhir Ibu				
SD/MI	2	13,3	0	0
SMP/MTS	1	6,7	3	20,0
SMA/SLTA	9	60,0	9	60,0
Perguruan Tinggi	3	20,0	3	20,0
Total	15	100	15	100
Status Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	13	86,7	10	66,7
Buruh	0	0	0	0
Swasta	1	6,7	4	26,7
PNS	0	0	0	0
Lainnya	1	6,7	1	6,7
Total	15	100	15	100

Karakteristik	Video		Leaflet	
	f	%	f	%
Usia Bayi				
3 – 6 bulan	4	26,7	10	66,7
7 – 9 bulan	5	33,3	3	20,0
10 – 12 bulan	6	40,0	2	13,3
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 mendeskripsikan bahwa karakteristik responden kelompok video mayoritas ibu yang berumur 20 – 35 tahun berjumlah 15 orang (100%) dan kelompok leaflet berjumlah 14 orang (93,3%). Pendidikan terakhir ibu kelompok video dan leaflet mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 9 orang (60,0%). Mayoritas responden kelompok video status pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga berjumlah 13 orang (86,7%) dan kelompok leaflet berjumlah 10 orang (66,7%). Responden kelompok video yang memiliki bayi sebagian besar usia bayi 10 – 12 bulan berjumlah 6 orang (40,0%) dan kelompok leaflet sebagian besar usia bayi 3 – 6 bulan berjumlah 10 orang (66,7%).

b) Analisis Bivariat

1) Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terkait tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi *baby gym* menggunakan media video dan leaflet.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan leaflet

di PMB Nurul Apri Yogyakarta

Tingkat	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
Pengetahuan kelompok video				
Baik	0	0	10	66,7
Cukup	4	26,7	4	26,7
Kurang	11	73,3	1	6,7
Total	15	100	15	100
Pengetahuan kelompok leaflet				
Baik	1	6,7	9	60,0
Cukup	3	20,0	5	33,3
Kurang	11	73,3	1	6,7
Total	15	100	15	100

Tabel 4.2 mengindikasikan yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok video sejumlah 0 responden (0%) klasifikasi baik, 4 responden (26,7%) klasifikasi cukup, 11 responden (73,3%) klasifikasi kurang dan untuk pengetahuan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok video sebanyak 10 responden (66,7%) klasifikasi baik, 4 responden (26,7%) klasifikasi cukup dan 1 responden (6,7%) klasifikasi kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok leaflet berjumlah 1 responden (6,7%) klasifikasi baik, 3 responden (20,0%) klasifikasi cukup, 11 responden (73,3%) klasifikasi kurang dan untuk pengetahuan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok leaflet sebanyak 9 responden (60,0%) klasifikasi baik, 5 responden (33,3%) klasifikasi cukup dan 1 responden (6,7%) klasifikasi kurang.

- 2) Tingkat keterampilan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

1 Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terkait tingkat ketrampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi *baby gym* menggunakan media video dan leaflet.

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi keterampilan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta

Tingkat	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
Keterampilan kelompok video				
Baik	0	0	8	53,3
Cukup	0	0	6	40,0
Kurang	15	100	1	6,7
Total	15	100	15	100
Keterampilan kelompok leaflet				
Baik	0	0	3	20,0
Cukup	0	0	7	46,7
Kurang	15	100	5	33,3
Total	15	100	15	100

Tabel 4.3 mengindikasikan yaitu tingkat keterampilan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok video sejumlah 0 responden (0%) klasifikasi baik, responden (0%) klasifikasi cukup, 15 responden (100%) klasifikasi kurang dan untuk keterampilan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok video sebanyak 8 responden (53,3%) klasifikasi baik, 6 responden (40,0%) klasifikasi cukup dan 1 responden (6,7%) klasifikasi kurang. Sedangkan tingkat keterampilan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok leaflet berjumlah 0 responden (0%) klasifikasi baik, 0 responden (0%) klasifikasi cukup, 15 responden (100%) klasifikasi kurang dan untuk ketrampilan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok leaflet sebanyak 3 responden (20,0%) klasifikasi baik, 7 responden (46,7%) klasifikasi cukup dan 5 responden (33,3%) klasifikasi kurang.

- 3) Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Hasil pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pengaruh edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet.

Variabel	Mean	Signifikansi	Z
Pengetahuan kelompok video			
a. <i>Pretest</i>	6,40	0,001	-3,420
b. <i>Posttest</i>	12,47		
Pengetahuan kelompok leaflet			
a. <i>Pretest</i>	5,40	0,001	-3,419
b. <i>Posttest</i>	12,13		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *mean* pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok video pada *pretest* adalah 6,40 sedangkan pada *posttest* adalah 12,47. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,420 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video terhadap pengetahuan. Sedangkan nilai *mean* pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok leaflet pada *pretest* adalah 5,40 pada *posttest* adalah 12,13. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,419 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok leaflet terhadap pengetahuan. Hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

- 4) Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Hasil keterampilan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pengaruh edukasi *baby gym* terhadap keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet.

Variabel	Mean	Signifikansi	Z
Keterampilan kelompok video			
c. <i>Pretest</i>	0,00	0,001	-3,432
d. <i>Posttest</i>	5,60		
Keterampilan kelompok video			
c. <i>Pretest</i>	0,00	0,001	-3,462
d. <i>Posttest</i>	3,93		

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *mean* keterampilan edukasi *baby gym* kelompok video pada *pretest* adalah 0,00 sedangkan pada *posttest* adalah 5,60. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,432 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video terhadap keterampilan. Sedangkan nilai *mean* keterampilan edukasi *baby gym* kelompok leaflet pada *pretest* adalah 0,00 pada *posttest* adalah 3,93. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,462 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok leaflet terhadap keterampilan. Hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet terhadap tingkat keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

- 5) Perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Mengetahui perbedaan media video dan leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta dengan uji *Mann-Whitney*, yang di tunjukkan dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil uji *Maan-Whitney* perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu.

Kategori	Variabel	Mean Rank	Signifikansi
Pengetahuan	Media video	16,27	0,629
	Media leaflet	14,73	
Keterampilan	Media video	21,67	0,001
	Media leaflet	10,33	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok video memiliki nilai *mean rank* 16,27 dan peningkatan pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok leaflet memiliki nilai *mean rank* 14,73. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan selisih rata-rata peningkatan pengetahuan video dan leaflet. Hasil uji dari *Mann-Whitney* selisih nilai edukasi *baby gym* pengetahuan pada kelompok video dibandingkan kelompok leaflet didapatkan nilai signifikansi 0,629 ($p > 0,05$) yang mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Keterampilan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tentang edukasi *baby gym* kelompok video memiliki nilai *mean rank* 21,67 dan peningkatan keterampilan edukasi *baby gym* kelompok leaflet memiliki nilai *mean rank* sebesar 10,33. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan selisih rata-rata peningkatan keterampilan edukasi *baby gym* dengan video dan leaflet. Hasil uji dari *Mann-Whitney* selisih nilai edukasi *baby gym* sebelum dan setelah keterampilan pada kelompok video dibandingkan kelompok leaflet didapatkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan terdapat perbedaan secara signifikan.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi *baby gym* menunjukkan bahwa pada kelompok video, 11 responden (73,3%) memiliki pengetahuan dalam klasifikasi kurang. Begitu juga, pada kelompok leaflet, 11 responden (73,3%) juga berada dalam klasifikasi pengetahuan kurang. Temuan ini mengindikasikan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai *baby gym* sebelum mendapatkan edukasi. Pengetahuan kurang tentang *baby gym* kelompok video karena masih terdapat jawaban dengan nilai terendah pada pernyataan nomor 8, 11 dan 14 yaitu “*Baby gym* dapat melemahkan motorik bayi”, “*Baby gym* boleh dilakukan pada bayi dalam keadaan lapar”, dan “Pada bagian kaki, angkat kedua kaki bayi membentuk 180 derajat”. Sedangkan pengetahuan kurang tentang *baby gym* kelompok leaflet karena terdapat hasil nilai minimum pernyataan nomor 2 dan 14 yaitu “*Baby gym* merupakan penggabungan gerakan anggota tubuh ke dalam sebuah permainan” dan “Pada bagian kaki, angkat kedua kaki bayi membentuk 180 derajat”.

Penelitian Anjelina et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *baby gym* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan nilai mean sebesar 9,00, dengan nilai terendah 8 dan tertinggi 11, serta standar deviasi 1,044. Ini menunjukkan bahwa ukuran pengetahuan ibu sebelum edukasi *baby gym* adalah 9,56 yang mengindikasikan pengetahuan kurang. Penelitian serupa oleh Ari & Lestari (2022), juga menemukan bahwa rata-rata 48,9, menunjukkan pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan yaitu hasil dari proses pemahaman yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek melalui pancaindra, seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mayoritas besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Notoadmodjo tahun

2014, pengetahuan atau kognisi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang (Yulyana, 2022). Semakin baik pengetahuan responden tentang *baby gym* untuk perkembangan bayi, maka akan semakin tinggi kesadaran mereka untuk mencegah keterlambatan perkembangan bayi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu aspek yang berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan yang diperoleh individu. Pada penelitian ini, nilai rata-rata dari responden kelompok video dan kelompok leaflet memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SLTA yaitu 60,0%. Selain itu, mayoritas responden berumur 20-35 tahun, dengan 100% kelompok video dan 93,3% kelompok leaflet. Tingkat pendidikan seseorang dan usia berkaitan dengan pengalaman; pendidikan yang lebih luas, sedangkan usia yang lebih tua sering kali membawa pengalaman yang lebih banyak (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, tanpa pengetahuan tentang objek tertentu, seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan dan bertindak dalam menghadapi masalah yang dihadapi (Yulyana, 2022). Perkembangan teknologi menyediakan berbagai media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi terbaru. Media komunikasi seperti *gedget*, televisi, koran, dan lainnya memiliki pengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian setelah diberikan edukasi tentang *baby gym* menunjukkan bahwa pada kelompok video, 10 responden (66,0%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Begitu juga, pada kelompok leaflet, 9 responden (60,0%) juga memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi. Pengetahuan yang baik pada kelompok video didukung oleh jawaban tertinggi yang ditemukan pada pernyataan nomor 1,2,3,4,5 dan 7 yaitu “Baby gym diterapkan sebagai latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi”,

“Baby gym merupakan penggabungan gerakan anggota tubuh ke dalam sebuah permainan”. “Baby gym dapat mendekatkan hubungan orang tua dan anaknya”, “Baby gym dapat membuat cedera otot”, “Baby gym dapat meningkatkan konsentrasi pada anak” dan “Memberikan baby gym dapat membina hubungan saling percaya antara ibu dan bayi”. Sedangkan pengetahuan baik pada kelompok leaflet dikuatkan oleh jawaban tertinggi pada pernyataan nomor 1,7 dan 12 yaitu “Baby gym diterapkan sebagai latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi”, “Memberikan baby gym dapat membina hubungan saling percaya antara ibu dan bayi” dan “Baby Gym dilakukan pada bayi berusia minimal 3 bulan”.

Penelitian oleh Ari & Lestari (2022), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *baby gym* sebelum edukasi memiliki rata-rata nilai 48,9, sementara setelah edukasi, rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 83. Penelitian Anjelina et al. (2022) juga sejalan, menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum menerima edukasi *baby gym* adalah 9,56, dan setelah mengikuti edukasi tersebut, meningkat menjadi 13,96. Temuan ini mengindikasikan mayoritas responden mengalami kenaikan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi mengenai *baby gym*.

Pengetahuan yaitu hasil dari proses pemahaman yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek melalui pancaindra, seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mayoritas ²³ pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Notoadmodjo tahun 2014, pengetahuan atau kognisi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang (Yulyana, 2022). Semakin meningkat pengetahuan responden mengenai *baby gym* untuk perkembangan bayi, semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam mencegah keterlambatan perkembangan bayi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

2. Tingkat keterampilan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi *baby gym* menunjukkan bahwa pada kelompok video, 15 responden (100%) memiliki keterampilan dalam kategori kurang. Demikian juga, pada kelompok leaflet, 15 responden (100%) juga berada dalam kategori keterampilan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan kurang tentang *baby gym* sebelum mendapatkan edukasi. Semua responden belum dapat melakukan langkah-langkah *baby gym* karena belum menerima edukasi.

Penelitian oleh Anjelina et al. (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa intervensi, responden tidak dapat melakukan gerakan *baby gym*. Nilai tengah kemampuan ibu sebelum pendidikan kesehatan *baby gym* adalah 64,00, dengan nilai minimum 56, nilai maksimum 64, dan standar deviasi 3,666. Rata-rata nilai keterampilan ibu sebelum mendapatkan edukasi *baby gym* adalah 61,76.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pikiran, ide, dan kreativitas untuk mengubah atau menciptakan sesuatu lebih berharga. Keahlian seseorang tercermin dari seberapa baik mereka melakukan aktivitas tertentu, seperti mengoperasikan peralatan, melaksanakan tindakan, berkomunikasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, keterampilan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu baik dari segi fisik maupun mental. Keterampilan dapat ditunjukkan melalui aksi spesifik yang dilakukan atau melalui sifat di mana keterampilan tersebut diterapkan (Nisak, 2015).

Berbagai faktor mempengaruhi keterampilan seseorang, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, rata-rata responden dari kelompok video dan kelompok leaflet memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SLTA, yaitu 60,0%. Selain itu, mayoritas responden berusia 20-35 tahun, yaitu 93,3%. Seiring bertambahnya usia, perubahan fisik dan psikologis terjadi, sehingga individu menjadi lebih berkembang dan matang dalam berpikir serta bekerja. Tingkat pendidikan dan usia berkaitan dengan pengalaman; pendidikan yang lebih tinggi

biasanya berhubungan dengan pengalaman yang lebih luas, sedangkan usia yang lebih tua sering kali menambah pengalaman tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian sesudah diberikan edukasi *baby gym* menunjukkan bahwa responden kelompok video memiliki keterampilan dalam klasifikasi baik 8 responden (53,3%) dan kelompok leaflet sebagian besar memiliki keterampilan dalam klasifikasi cukup 7 responden (46,7%). Temuan ini membuktikan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan media video memiliki keterampilan baik dan mayoritas responden yang menggunakan media leaflet memiliki keterampilan cukup tentang *baby gym* untuk perkembangan bayi sesudah diberikan edukasi. Keterampilan baik menggunakan media video didukung dengan langkah-langkah *baby gym* tertinggi pada nomor 1,2 dan 3 yaitu “Gerakan tangan kanan bayi ke atas sehingga ketiaknya terbuka, tangan kiri di depan dada”, “Lakukan gerakan membuka dan menutup tangan bayi di depan dadanya sebanyak 8 kali” dan “Letakkan tangan bayi di depan dada secara bergantian bergantian antara tangan kiri dan kanan seperti gerakan silang”. Sedangkan keterampilan cukup menggunakan media leaflet didukung dengan langkah-langkah *baby gym* tertinggi pada nomor 1,3 dan 7 yaitu “Gerakan tangan kanan bayi ke arah atas sehingga ketiaknya terbuka dan tangan kiri diletakkan di depan dada”, “Letakkan tangan bayi di depan dada, bergantian antara tangan kiri dan kanan (gerakan silang)” dan “Lakukanlah gerakan kaki kiri bayi menyilang pada kaki kanan dan sebaliknya hingga 8x hitungan”.

Penelitian oleh Ari & Lestari (2022), menunjukkan bahwa keterampilan responden terhadap *baby gym* sebelum edukasi memiliki rata-rata nilai 10, sedangkan setelah edukasi, rata-rata keterampilan meningkat menjadi 73,5. Temuan ini membuktikan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan keterampilan berkat adanya edukasi. Penelitian serupa oleh Anjelina et al. (2022) juga mengindikasikan bahwa nilai mean keterampilan ibu sebelum edukasi *baby gym* adalah 61,76, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 90,24.

Keterampilan dapat ditunjukkan melalui aksi spesifik yang dilakukan atau melalui sifat di mana keterampilan tersebut diterapkan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan (Nisak, 2015).

3. Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan diukur melalui *pretest* dan *posttest* dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* mengindikasikan nilai p sebesar 0,001 untuk pengetahuan yang diperoleh melalui media video ($p=0,05$) dan juga 0,001 untuk pengetahuan yang diperoleh melalui media leaflet ($p=0,05$). Hasil uji mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *baby gym*. Peningkatan pengetahuan pada kelompok video sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 6,40 setelah edukasi 12,47, sedangkan pengetahuan pada kelompok leaflet sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 0,00 setelah edukasi 5,60.

Penelitian oleh Anjelina et al. (2022), yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu mengenai edukasi *baby gym* sebelum perlakuan adalah 9,00 dengan standar deviasi 1,044, setelah perlakuan rata-rata pengetahuan naik menjadi 15,00 dan standar deviasi 1,428. Uji *wilcoxon* menghasilkan p -value 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi. Peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang *baby gym* setelah mendapatkan informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan manfaat edukasi yang meliputi pemberian pengetahuan yang luas, pengembangan kepribadian, penanaman nilai

positif, dan pelatihan untuk mengembangkan bakat atau talenta secara positif (Marfuah Dewi, 2021).

4. Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nuurul Apri Yogyakarta.

Pengaruh edukasi terhadap tingkat keterampilan diukur melalui *pretest* dan *posttest* dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* mengindikasikan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$) untuk keterampilan yang diperoleh melalui media video dan 0,001 ($<0,05$) untuk keterampilan yang diperoleh melalui media leaflet. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat keterampilan ibu mengenai *baby gym*. Peningkatan keterampilan pada kelompok video sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 5,40 setelah edukasi 12,13, sedangkan keterampilan pada kelompok leaflet sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 0,00 setelah edukasi 3,93.

Penelitian oleh Anjelina et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa rata-rata keterampilan ibu sebelum edukasi *baby gym* yaitu 64,00 dan standar deviasi 3,666 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 96,00 dengan standar deviasi 6,741. Uji *wilcoxon* menunjukkan p -value 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan ibu sebelum dan setelah edukasi. Peningkatan keterampilan ibu setelah edukasi disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah *baby gym* setelah mendapatkan edukasi. Berbagai kegiatan sering dianggap sebagai keterampilan, yang melibatkan beberapa jenis keterampilan dan tingkat penguasaan yang dicapai seseorang. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan umum yang menganggap bahwa pola gerak atau perilaku tertentu yang berkembang dapat dikategorikan sebagai keterampilan (Nisak, 2015).

5. Perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta

Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan di antara kelompok video dan leaflet, peningkatan pengetahuan tentang *baby gym* setelah edukasi menunjukkan bahwa media video memiliki nilai *mean rank* 16,27, sedangkan media leaflet memiliki nilai *mean rank* 14,73. Uji *Mann-Whitney* membandingkan selisih nilai sebelum dan setelah pengetahuan kelompok video dan kelompok leaflet, menghasilkan nilai signifikansi 0,629 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan rata-rata (*mean*) pengetahuan di antara kelompok video dan kelompok leaflet sangat kecil, sehingga secara statistik tidak signifikan. Namun, perbedaan nilai *mean* menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet.

Perbedaan keterampilan edukasi *baby gym* setelah intervensi menunjukkan bahwa kelompok video mempunyai nilai *mean rank* 21,67, sedangkan kelompok leaflet memiliki nilai *mean rank* 10,33. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan setelah edukasi *baby gym* dengan media video dibandingkan dengan leaflet. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan perbedaan signifikan. Oleh karena itu, media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan dengan media leaflet.

Informasi tentang *baby gym* lebih mudah diterima melalui media video karena video dapat menunjukkan gambar bergerak, teks, dan suara yang menjelaskan gambar tersebut, sehingga lebih dan memudahkan pemahaman materi serta praktik *baby gym*. Sebaliknya, media leaflet hanya menyediakan informasi berupa gambar dan teks, yang cenderung kurang mendalam. (Setyorini et al. 2024).

Penelitian oleh Herlinadiyaningsih. (2021) juga menunjukkan bahwa media video lebih unggul dibandingkan leaflet, karena leaflet hanya berupa selebaran kertas dengan teks singkat dan gambar sederhana, yang tidak sekomprehensif video. Kekurangan dari media ini adalah dibutuhkan

keaktivitas dalam pembuatannya, informasi yang disajikan harus lebih spesifik, dan harus menonjolkan fokus-fokus tertentu, kesulitan dalam menampilkan pergerakan pada halaman, dan mahal biaya untuk menampilkan gambar atau foto berwarna yang memberikan kesan atau memori terbatas. Demikian pendapat Hidayah et al. (2022) penggunaan leaflet hanya mampu memberikan waktu jangka pendek. Meski begitu, secara umum selebaran mempunyai hasil yang efektif di bidang pendidikan meskipun hasilnya moderat.

Penggunaan media cetak leaflet dapat dipadukan dengan jenis media lainnya, salah satunya dengan menggabungkan media video untuk memudahkan pendidikan kesehatan atau edukasi karena media video melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sehingga akan memberikan kesan yang lebih panjang untuk diingat ketika memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi. Dengan menggunakan media video responden dapat langsung berimajinasi atau melihat gambaran mengenai langkah-langkah baby gym dan mendengarkan penjelasan yang terdapat dalam video tersebut karena semakin banyak pancaindra yang terlibat, semakin banyak informasi yang bisa diserap (Hayatiningrum, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Hilger bahwa gambar bergerak seperti film atau video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang sehingga ibu mudah mengingat informasi yang telah diberikan (Yulyana, 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah diterapkan beberapa batasan untuk memastikan yang lebih fokus. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan, antara lain yaitu :

1. Proses pengambilan data *pretest* dan *posttest*, terdapat kendala dalam mengumpulkan ibu-ibu untuk mengisi kuesioner dan mempraktikkan gerakan baby gym. Sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu pengumpulan data dengan jadwal ibu-ibu tersebut.

2. Saat pengambilan posttest terdapat kendala bahwa yang datang tidak semua. Oleh karena itu, peneliti mendatangi responden satu persatu ke rumah untuk pengumpulan data.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kelompok video tingkat pengetahuan sebelum edukasi dalam klasifikasi kurang 11 responden (73,3%) dan setelah edukasi dalam klasifikasi baik 10 responden (66,7%). Tingkat keterampilan sebelum edukasi dalam klasifikasi kurang 15 responden (100%) dan setelah edukasi dalam klasifikasi baik 8 responden (53,3%).
2. Terdapat pengaruh edukasi *baby gym* kelompok video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta, dengan nilai sig. 0,001 (<0,05).
3. Kelompok leaflet tingkat pengetahuan sebelum edukasi dalam klasifikasi kurang 11 responden (73,3%) dan setelah edukasi dalam klasifikasi baik 9 responden (60,0%). Tingkat keterampilan sebelum edukasi dalam klasifikasi kurang 15 responden (100%) dan setelah edukasi dalam klasifikasi cukup 7 responden (46,7%).
4. Terdapat pengaruh edukasi *baby gym* kelompok leaflet terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta, dengan nilai sig.0,001 (<0,05).
5. Terdapat perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta, dengan sig. 0,001 (<0,05). Sedangkan untuk pengetahuan tidak terdapat perbedaan dengan sig. 0,629 (>0,05).

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan ada program anak yaitu menambahkan layanan *baby gym* di PMB Nurul Apri Yogyakarta guna mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini akan menjadi sumber informasi

penting untuk memperluas pengetahuan serta keterampilan tentang *baby gym*. Diharapkan, hasilnya dapat mengoptimalkan layanan kesehatan anak di fasilitas tersebut.

2. Bagi Ibu

Dengan adanya video dan leaflet tentang *baby gym*, bisa dimanfaatkan orang tua untuk mendapatkan panduan praktis dan mudah dipahami tentang cara melakukan aktivitas *baby gym* yang sesuai dengan usia anak mereka. Materi ini akan membantu orang tua menstimulasi perkembangan motorik dan sensorik anak secara tepat, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pertumbuhan anak sejak dini. Hasilnya, orang tua akan lebih percaya diri dan terinformasi dalam mendukung perkembangan anak mereka melalui kegiatan *baby gym* yang aman dan efektif.

53

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa memberikan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan tambahan mengenai *baby gym* untuk perkembangan bayi. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan melakukan penelitian longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang dari program *baby gym* terhadap perkembangan anak. Dengan memantau anak-anak yang mengikuti *baby gym* secara berkala dari usia dini hingga beberapa tahun ke depan. Penelitian semacam ini akan memberikan data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai manfaat berkelanjutan dari *baby gym*, yang bisa menjadi acuan untuk meningkatkan layanan kesehatan anak di waktu mendatang.

Pengaruh Edukasi Baby Gym Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu untuk Perkembangan Bayi di PMB Nurul Apri Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	mitrasehatjurnal.com Internet Source	1%
7	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%

9	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
10	id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
14	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
17	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
19	Almara Rizanggihini Ratu Damayanti, Elfira Sri Futriani. "EFEKTIVITAS EDUKASI ANEMIA MELALUI MEDIA VIDEO DAN LEAFLET	<1 %

TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL", Jurnal Medika Malahayati, 2024

Publication

20	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	es.scribd.com Internet Source	<1 %
22	ammanxlalemot.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	news.unair.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %
25	core.ac.uk Internet Source	<1 %
26	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Borneo Tarakan Student Paper	<1 %
28	repository.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 30 | Asridawati Akib, Rukinah Rukinah, Ria Wahyuni, Ernawati Pohan. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Mendampingi Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting", Abdimas Polsaka, 2022
Publication | <1 % |
| 31 | Submitted to Universitas Bengkulu
Student Paper | <1 % |
| 32 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper | <1 % |
| 33 | digilib.ump.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 34 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan
Student Paper | <1 % |
| 35 | journal.instiperjogja.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 36 | www.nakaturi.com
Internet Source | <1 % |
| 37 | Nurjana Nurjana, Muhamad Yuris, Luh Sukariasih, Nilawati Ute. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam | <1 % |

Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 2
Kulisusu", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika,
2020

Publication

38

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes
Semarang

Student Paper

<1 %

39

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

40

ar.scribd.com

Internet Source

<1 %

41

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

42

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Andri Kusuma Wijaya, Nurhayati Nurhayati,
Fatsiwi Nunik Andari, Wenti Dewentri.

"Konseling dengan Teknik Demonstrasi untuk
Meningkatkan Kemampuan Toilet Training
pada Anak", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

<1 %

44

Eka Trismiyana, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah
Isnainy, Herizon Herizon. "Pengaruh
Pemberian Jus Tomat Terhadap Tekanan
Darah Lansia Penderita Hipertensi Di
Puskesmas Kotabumi 2 Kecamatan Kotabumi

<1 %

-
- | | | |
|----|---|------|
| 45 | digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 46 | docslib.org
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 47 | ikm.unnes.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 48 | jurnal.kwikkiangie.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 49 | jurnal.um-tapsel.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 50 | Baiq Dhiya Salsabila, Baiq Yuni Fitrihamidiyanti, Mutiara Rahmawati Suseno. "PERBEDAAN TINGKAT NYERI DISMENORE PADA PEMBERIAN "SEMETON" (SENAM DISMENORE TOLAK NYERI) DAN KOMPRES HANGAT DENGAN HEAT PAD PADA REMAJA PUTRI DI LINGKUNGAN SEMBALUN TANJUNG KARANG", Jurnal Midwifery Update (MU), 2024
Publication | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 51 | Elin Supliyani, Fauzia Djamilus. "EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL PENATALAKSANAAN ASI EKSLUSIF TERHADAP KETERAMPILAN IBU | <1 % |
|----|---|------|

DALAM MENYUSUI", Jurnal Riset Kesehatan
Poltekkes Depkes Bandung, 2021

Publication

52

Tristira Rosyida, Dyah Ratna Budiani, Fikar Arsyad Hakim, Riza Novierta Pesik. "Efek Pemberian Ekstrak Daun Moringa oleifera terhadap Kadar Kreatinin dan Gambaran Histopatologi Ginjal Tikus Putih Hiperkolesterolemia", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

<1 %

53

contohskripsimanajemen.blogspot.com

Internet Source

<1 %

54

ejournal.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

55

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

56

jmm.ikestmp.ac.id

Internet Source

<1 %

57

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

58

kisahinsp.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

snhrp.unipasby.ac.id

60

Internet Source

<1 %

61

Anis Choirunisa, Rindu Rindu. "Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak", THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns, 2022

Publication

<1 %

62

danielprasko.blogspot.com

Internet Source

<1 %

63

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

64

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

65

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

66

repositori.widyagamahusada.ac.id

Internet Source

<1 %

67

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

68

sumsel.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

69

www.sciencegate.app

Internet Source

<1 %

70

Salma Tia Salsabila, Mamat Rahmat, Fred Agung Suprihartono, Mulus Gumilar, Ellya Safaatun Ni'mah, Eka Wardatul Jannah. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2019

Publication

<1 %

71

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA